

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Tengah

2.1.1 Sejarah Provinsi Jawa Tengah

Pada abad ke VII, banyak kerajaan yang berada di wilayah Jateng seperti Kerajaan Budha Kalingga di Jepara. Menurut prasasti Canggal, terdapat kerajaan Hindu di Medang Kamulan, Jateng. Kedua kerajaan tersebut sama-sama membangun banyak candi, contohnya Kerajaan Hindu dengan Candi Borobudur dan Candi Kalasan sedangkan Kerajaan Budha dengan Candi Prambanan. Setelah runtuhnya masa kejayaan Kerajaan Hindu di tanah Jawa Tengah, pada abad 16 muncul Kerajaan bercorak Islam di kawasan Demak dan tersebarlah Agama Islam di Jawa Tengah. Akhirnya, Kerajaan Demak mengalami keruntuhan dan Djoko Tingkir melakukan pemindahan kerajaan ke daerah Pajang (dekat Solo), serta mengangkat dirinya sebagai raja bergelar Sultan Adiwijaya. Kepemimpinan Djoko Tingkir mengalami banyak peperangan tetapi perang terbesar yaitu perang melawan Aryo Penangsang. Sultan Adiwijaya memberikan tugas kepada Danang Sutowijaya guna melawan Aryo Penangsang dan Sutowijaya mampu mengalahkan Aryo. Keberhasilan tersebut membuat Sutowijaya dihadiahi tanah Mataram dan menjadi Raja Mataram Islam di Jateng untuk pertama kalinya.

Adanya VOC yang dilaksanakan oleh bangsa Belanda juga menambah pengalaman sejarah di Jawa Tengah, dimana peristiwa tersebut membuat masyarakat Jawa Tengah menjadi tertindas. Awal abad 18, Kerajaan Mataram dipimpin oleh Sri Sunan Pakubuwono II, setelah beliau tiada terjadilah perselisihan dalam pemilihan pemimpin baru. Perdebatan akhirnya diselesaikan dengan adanya Perjanjian Gianti. Kerajaan Mataram terbagi menjadi dua yaitu Keraton Kasunanan di Surakarta dan Keraton Kasultanan di DIY. Maka, wilayah Jateng secara administratif adalah provinsi yang disahkan melalui UU No. 10/ 1950.

2.1.2 Kondisi Geografis Provinsi Jawa Tengah

Provinsi Jateng merupakan salah satu pemerintahan tingkat provinsi di Indonesia, dimana Kota Semarang merupakan ibu kota. Wilayah Jateng memiliki luas sebesar 3,28 juta hektar atau sekitar 28,94 persen dari luas Pulau Jawa. Provinsi ini juga terbagi atas 29 kabupaten dan 6 kota, dimana terdapat 537 kecamatan yang terdiri atas 7.809 desa serta 769 kelurahan (Dwi, 2018). Kabupaten terluas di Jawa Tengah ditempati oleh Kabupaten Cilacap dengan luas wilayah sebesar 213.851 hektar atau sekitar 6,57 persen dari luas Jawa Tengah. Kota terluas di Jawa Tengah ditempati oleh Kota Semarang dengan luas wilayah sebesar 37.367 hektar atau sekitar 1,15 persen dari luas Jawa Tengah. Secara geografis, Provinsi Jawa Tengah terletak antara 5° 40' - 8° 30' LS (Lintang Selatan) dan antara 108° 30' - 111° 30' BT (Bujur Timur). Provinsi

ini berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Provinsi DIY dan Samudera Hindia di sebelah selatan, Provinsi Jatim di sebelah timur, dan Provinsi Jabar di sebelah barat.

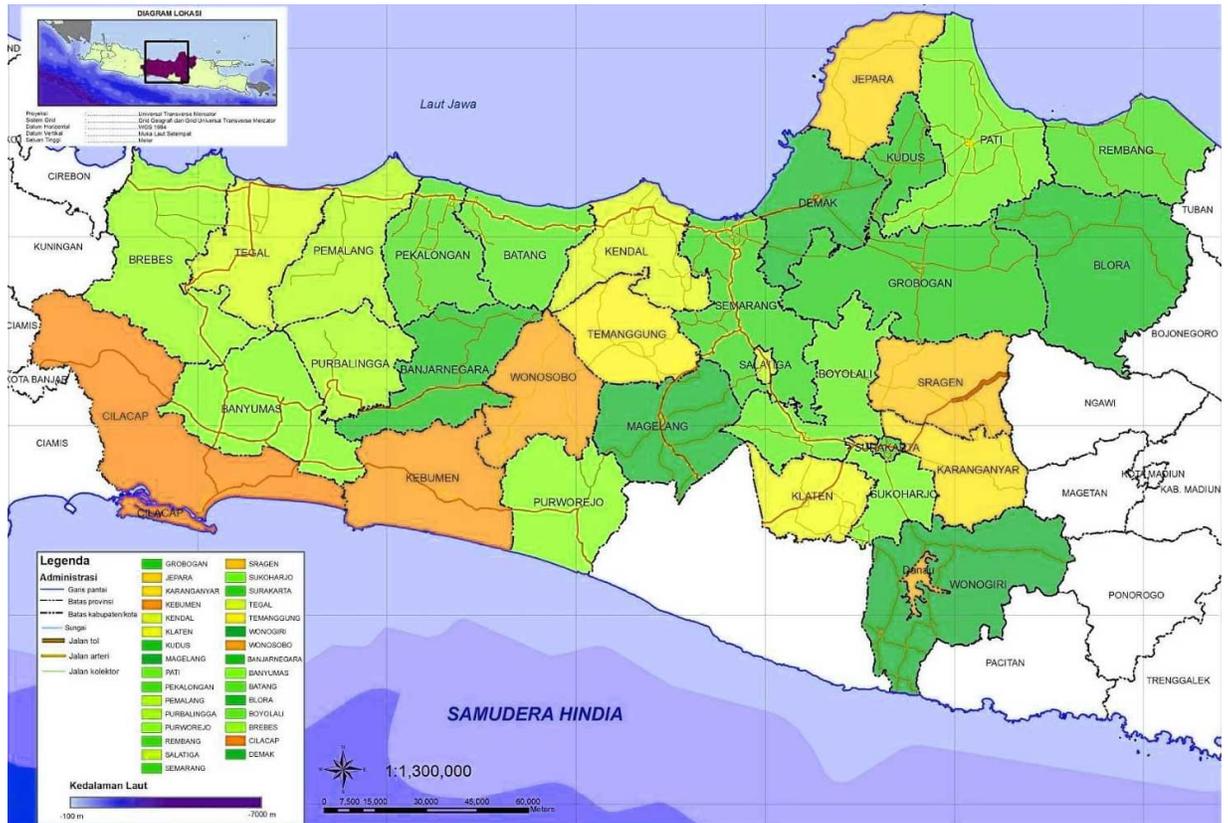
2.1.3 Kondisi Topografi Provinsi Jawa Tengah

Provinsi Jawa Tengah memiliki daerah pegunungan dan dataran tinggi yang membentang searah dengan panjangnya Pulau Jawa di bagian tengah; dataran rendah yang tersebar hampir di seluruh wilayah Jawa Tengah; dan pantai yang terdiri dari pantai utara dan selatan. Kemiringan lahan di Jawa Tengah bervariasi, meliputi lahan dengan kemiringan 0-2% sebesar 38%; lahan dengan kemiringan 2-15% sebesar 31%; lahan dengan kemiringan 15-40% sebesar 19%; dan lahan dengan kemiringan lebih dari 40% sebesar 12%, dimana kemiringan lahan bisa menjadi dasar pertimbangan untuk pemanfaatan dan fungsi penggunaan lahan (Dwi, 2018). Provinsi Jawa Tengah memiliki kondisi topografi yang terdiri dari wilayah daratan yaitu ketinggian antara 0-100 m dari permukaan laut yang memanjang di sepanjang pantai utara dan selatan sebesar 53,3 persen; ketinggian antara 100-500 m dari permukaan laut yang memanjang pada bagian tengah pulau sebesar 27,4 persen; ketinggian antara 500-1000 m dari permukaan laut sebesar 14,7 persen; ketinggian di atas 1000 m dari permukaan laut seluas 4,6% (Dwi, 2018).

2.1.4 Kondisi Demografi Provinsi Jawa Tengah

Jumlah penduduk Jawa Tengah pada tahun 2017-2021 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah menunjukkan kenaikan. Pada

tahun 2017 jumlah penduduk Jawa Tengah sebesar 34.257.865 jiwa, pada tahun 2018 jumlah penduduk Jawa Tengah sebesar 34.490.835 jiwa, pada tahun 2020 jumlah penduduk Jawa Tengah meningkat menjadi 36.516.053 jiwa, dan pada tahun 2021 jumlah penduduk Jawa Tengah menjadi 36.742.501. Dalam hal rasio jenis kelamin atau *sex ratio*, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 menunjukkan angka 98,37 dengan pembagian 16.988.093 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 17.269.772 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Pada tahun 2018, *sex ratio* menunjukkan angka 98,35 dengan pembagian 17.101.806 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 17.389.029 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian, penduduk Jawa Tengah yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki. Jumlah penduduk Jawa Tengah juga terus mengalami peningkatan yang cukup besar.



Gambar 1: Peta Wilayah Administrasi Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah

Sumber: <https://www.tataruang.id/2022/03/23/profil-provinsi-jawa-tengah-beserta-gambar-peta-jawa-tengah-lengkap-dengan-nama-kabupaten-dan-kota/>

2.2 Gambaran Umum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah

2.2.1 Sejarah Pembentukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah

Disdikbud Jawa Tengah telah menghadapi beberapa kali perubahan pada struktur organisasi dan lokasi kantornya. Sebelum tahun 1982, terdapat satu instansi pemerintah tingkat pemerintah Provinsi yang bertanggung jawab atas sistem pendidikan di Jawa Tengah, yakni Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan Jawa Tengah yang berlokasi di Jl. Ki Mangunsarkoro, Semarang Selatan. Terdapat satu lembaga lain yang menangani pendidikan di Jawa Tengah yaitu Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan (Kanwil P dan K) Jawa Tengah yang berlokasi di Jl. Pemuda 134, Kota Semarang. Pada tahun 2001, karena kebijakan pemerintah, kedua lembaga ini disatukan menjadi satu lembaga yang disebut Disdikbud Jawa Tengah yang berlokasi di Jl. Pemuda 134, Kota Semarang. Akan tetapi, penggabungan dua lembaga ini membuat kantor tersebut tidak cukup dalam menampung pegawai sehingga Disdikbud menggunakan kantor Departemen Penerangan yang berlokasi di Jl. Pemuda 136, Kota Semarang.

Struktur organisasi kembali mengalami perubahan dengan berlakunya PP No. 8 Tahun 2003. Peraturan ini menyederhanakan struktur organisasi di dinas tersebut. Perubahan kembali terjadi di tahun 2008 sebanyak 31 perubahan, salah satunya adalah Disdikbud Jawa Tengah terpisah menjadi dua instansi pemerintahan. Lokasi Dinas Pendidikan Jawa Tengah bertempat di Jl. Pemuda 134 sedangkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah bertempat di Jl. Pemuda 136, Kota Semarang. Perubahan struktur organisasi kembali terjadi di tahun 2016 melalui berlakunya PP No. 18 Tahun 2016. Dalam peraturan ini, kedua dinas disatukan kembali menjadi Disdikbud Jawa Tengah yang berlokasi di Jl. Pemuda 134, Kota Semarang. Hal tersebut karena kebudayaan dianggap menjadi bagian dari pendidikan dan pendidikan juga menjadi bagian dari kebudayaan. Keduanya dianggap memiliki keterkaitan dan

saling berintegrasi antara satu sama lain. Penggabungan dua instansi ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi dan kerja sama, meningkatkan capaian tujuan dan sasaran pembangunan baik di bidang pendidikan maupun kebudayaan, meningkatkan efisiensi anggaran, dan mewadahi pendapat daerah yang pernah disampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2.2.2 Tempat dan Kedudukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah

Disdikbud Jawa Tengah memiliki unit kerja sebanyak 13 cabang dinas dan 3 UPT. Lokasi masing-masing instansi, sebagai berikut:

a. Dinas Induk

Instansi ini berlokasi di Jalan Pemuda No. 134, Kota Semarang. Dinas Induk ini berisikan Sekretariat, Bidang Pembinaan SMA, Bidang Pembinaan SMK, Bidang Kebudayaan, Bidang Pendidikan Khusus (Diksus), dan Bidang Ketenagaan Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud).

b. Cabang Dinas

Disdikbud Jawa Tengah memiliki 13 cabang dinas. Lokasi cabang dinas, sebagai berikut:

Tabel 2.1**Cabang Dinas Pendidikan Wilayah**

Cabang Dinas Pendidikan Wilayah	Alamat Cabang Dinas
I	Jl. Gatot Subroto, Komplek Perkantoran Tarubudaya, Ungaran, 50517.
II	Jl. Sultan Fatah No. 65, Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, 59511.
III	Jl. Panglima Sudirman No. 52, Pati, 59113.
IV	Jl. P. Diponegoro No. 22, Purwodadi, 58114.
V	Jl. Terate No. 49, Pullsen, Boyolali, 57316.
VI	Komplek Perkantoran Kel. Cangakan, Karanganyar, 57714.
VII	Jl. Slamet Riyadi No. 1, Kauman, Kota Surakarta, 57112.
VIII	Jl. Diponegoro No. 1, Kota Magelang, 56117.
IX	Jl. Raya Pucang No. 67, Pucang, Bawang, Banjarnegara, 53471.
X	Jl. Gatot Soebroto No. 67, Purwokerto, 53115.
XI	Jl. Bawal No. 5, Tegalsari, Tegal Barat, 52111.

XII	Jl. Tentara Pelajar Gang VII, Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, 52313.
XIII	Jl. Taman Makam Pahlawan, Kendal, 51314.

c. UPT

Disdikbud Jawa Tengah memiliki 3 UPT.

Lokasi UPT, sebagai berikut:

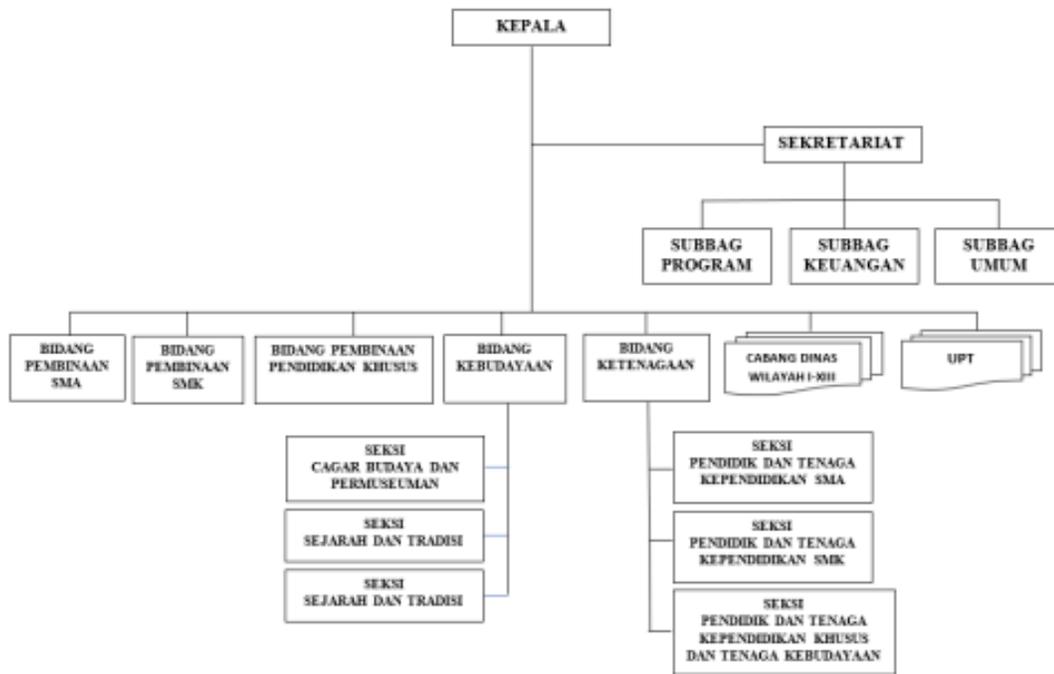
Tabel 2.2

UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah

UPT	Alamat
Taman Budaya Jawa Tengah	Jl. Ir. Sutami No.57, Kota Surakarta.
Museum Ranggawarsita	Jl. Abdulrahman Saleh No. 1, Kalibanteng Kidul, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, 50149.
BPTIKP	Jl. Tarupolo Tengah No. 7, Semarang Barat, Kota Semarang.

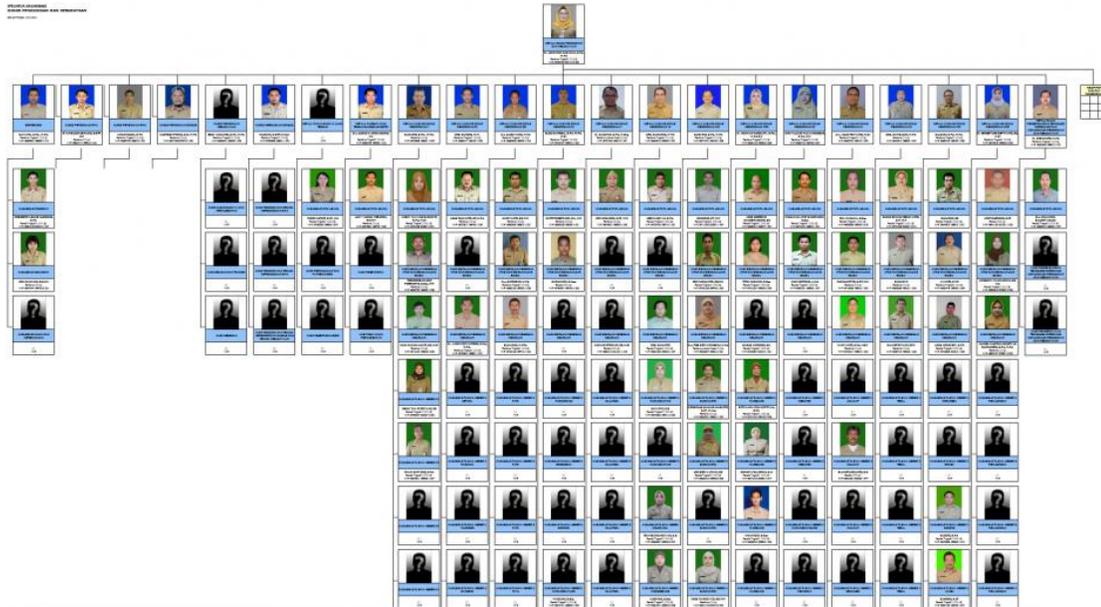
2.2.3 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah

Disdikbud Jawa Tengah memiliki struktur organisasi, sebagai berikut:



Gambar 2: Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah

Sumber: Profil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah



Gambar 3: Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah

Sumber: <http://pdk.jatengprov.go.id/ppid/profil/struktur-organisasi/>

2.2.4 Visi dan Misi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah

- Visi

“Menuju Jawa Tengah Sejahtera dan Berdikari”

Tetep Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi

- Misi

Misi 1: Membangun masyarakat Jawa Tengah yang religius, toleran, dan guyup guna menjaga NKRI/ Negara Kesatuan Republik Indonesia;

Misi 2: Mempercepat reformasi birokrasi serta memperluas sasaran ke Pemerintah Kabupaten/ Kota;

Misi 3: Memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan memperluas lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran; dan

Misi 4: Menjadikan masyarakat Jawa Tengah lebih sehat, lebih pintar, lebih berbudaya, dan mencintai lingkungan.

2.2.5 Tugas dan Fungsi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah

- Tugas

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah memiliki tugas dalam membantu Gubernur melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pendidikan dan kebudayaan.

- Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah memiliki lima fungsi, yaitu:

1. Perumusan kebijakan di bidang pembinaan Sekolah Menengah Atas (SMA), pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pembinaan pendidikan khusus, pembinaan kebudayaan, ketenagaan pendidikan dan kebudayaan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan Sekolah Menengah Atas (SMA), pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pembinaan pendidikan khusus, pembinaan kebudayaan, ketenagaan pendidikan dan kebudayaan;

3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang Sekolah Menengah Atas (SMA), pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pembinaan pendidikan khusus, pembinaan kebudayaan, ketenagaan pendidikan dan kebudayaan;
4. Pelaksanaan dan pembinaan administrasi dan kesekretariatan kepada semua unit kerja di lingkungan instansi;
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur, sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2.2 Gambaran Umum Implementasi Kebijakan e-Government di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah

Instansi pemerintahan yang berada pada tingkat Provinsi ini memiliki tugas guna menyelenggarakan urusan pendidikan dan kebudayaan di Jateng. Dalam memenuhi tugasnya dan melayani masyarakat, Disdikbud Jateng memiliki banyak kebijakan dan program unggulan. Salah satunya adalah pelayanan publik melalui elektronik. Implementasi kebijakan e-Government di Provinsi Jawa Tengah sendiri dilaksanakan setelah terbitnya Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 45 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 15 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Sementara itu, implementasi e-Government di Disdikbud Jawa Tengah dilakukan oleh Tim PPID. Dasar pembentukan Tim PPID mengacu kepada Surat Keputusan Kepala Dinas Disdikbud Jawa Tengah tentang Pembentukan Tim PPID di Lingkungan

Disdikbud Jawa Tengah Tahun 2021. Tim PPID secara umum memiliki tugas untuk memberikan layanan informasi berbasis elektronik kepada masyarakat Jawa Tengah sehingga masyarakat bisa mendapatkan berbagai macam informasi yang tersedia di platform Disdikbud Jawa Tengah.

Disdikbud Jawa Tengah memiliki website guna melakukan layanan publik berbasis elektronik. Website tersebut memuat banyak informasi terkait pendidikan dan kebudayaan, laman pengaduan laporgub, dan lainnya. Layanan pendidikan yang tersedia di laman tersebut seperti PPBD online, aplikasi Siadik, Simpro Dikbud, dan screening Covid-19 melalui Monika yang digunakan untuk tenaga pendidik dan siswa. Layanan informasi yang tersedia di laman tersebut seperti informasi regulasi, profil Disdikbud Jawa Tengah, informasi PPID Disdikbud Jawa Tengah, informasi berita, laman pengaduan melalui laporgub, informasi mengenai cabang dinas, informasi mengenai Unit Pelaksana Tugas (UPT), dan informasi mengenai perkembangan Covid-19 di Jateng. Selain website, Disdikbud Jateng juga memiliki akun di Instagram, Twitter, dan Youtube. Platform tersebut digunakan sebagai saluran informasi antara Disdikbud Jawa Tengah dengan masyarakat Jawa Tengah. Alamat website dan akun media sosial Disdikbud Jawa Tengah, sebagai berikut:

- a. Website Disdikbud Jawa Tengah: pdkjateng.go.id
- b. Akun media sosial Instagram: @pdkjateng
- c. Akun media sosial Twitter: @pdkjateng
- d. Akun media sosial Youtube: Podcast Ki Hajar